

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Al-Qur'an merupakan sumber utama dan pokok dalam ajaran Islam yang mengandung berbagai ajaran dan tuntunan kehidupan manusia, baik dalam aspek akidah, ibadah, muamalah, maupun akhlak. Ia menjadi pedoman hidup yang sempurna dan tidak pernah lekang oleh waktu.¹ Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam yang menjadi pedoman hidup utama dan petunjuk bagi seluruh manusia dalam segala aspek kehidupan. Diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai mukjizat terbesar, Al-Qur'an memiliki susunan bahasa yang sempurna, kandungan ilmu yang luas, dan nilai-nilai moral yang luhur.² Pembelajaran al-Qur'an yang optimal akan melahirkan generasi Qur'ani yang mampu memakmurkan bumi dengan al-Qur'an dan menyelamatkan peradaban dunia di masa mendatang. Syarat mutlak untuk memunculkan generasi Qur'ani adalah adanya pemahaman terhadap al-Qur'an yang diawali dengan mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah yang telah ditentukan. Mengingat pentingnya pembelajaran al-Qur'an, Rasulullah saw menganjurkan pembelajaran membaca Al-Qur'an dimulai sejak masa kanak-kanak karena pada masa itu terkandung potensi belajar yang sangat kuat dan besar. Anak akan

¹ Hidayatullah, Furqon. (2020). "Urgensi Al-Qur'an sebagai Sumber Utama Hukum Islam." *Jurnal Studi Al-Qur'an*, Vol. 16(1), hlm. 20.

² Mulyadi, M. (2018). *Nilai-Nilai Pendidikan dalam Al-Qur'an: Telaah Tematik terhadap Ayat-Ayat Pendidikan*. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 24(2), 123

sangat peka menangkap sesuatu yang diperintahkan dan diajarkan sehingga mudah menerima pelajaran-pelajaran yang diberikan.³

Sejak memasuki era digital minat membaca Al-Qur'an di kalangan umat Islam cenderung menurun. Sebelumnya, membaca Al-Qur'an merupakan kebiasaan yang hidup di tengah masyarakat, terutama setelah salat fardu di rumah-rumah. Namun kini, tradisi tersebut perlahan tergeser oleh aktivitas lain seperti penggunaan telepon genggam, tontonan televisi, dan akses media digital lainnya. Padahal, membaca Al-Qur'an adalah ibadah yang bernilai pahala di sisi Allah Subhanahu wa Ta'ala..⁴

Maka begitu pentingnya pendidikan agama, Di Indonesia pendidikan Agama adalah bagian integral dari pendidikan nasional sebagai satu kesatuan. Dalam Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 dijelaskan bahwa : "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab."⁵

³. Ahmad Rifa'i, "Implementasi Metode Ummi Untuk Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Quran Di Sdit Ihsanul Amal Alabio," *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 2, no. 2 (2018): 85–104, <https://doi.org/10.35931/am.v0i0.27>.

⁴. Abu Yahya As-Syilasyabi, *Cara Mudah Membaca Al-Qur'an Sesuai Kaidah Tajwid*, (Yogyakarta: Daar Ibn Hazm, 2007), hlm. 13.

⁵. 4Undang-undang Republik Indonesia No. 22 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, BAB II pasal 3 tentang Dasar, fungsi dan tujuan.

Secara etimologi al-Qur'an berasal dari kata qara-a, yaqra-u, qira'atan atau qur-anan yang berarti mengumpulkan (*al-jam'u*) dan menghimpun (*al-dhammo*) huruf-huruf serta kata-kata dari satu bagian ke bagian lain secara teratur. Dikatakan al-Qur'an karena ia berisikan intisari semua kitabullah dan intisari dari ilmu pengetahuan.⁶ Al-Qur'an adalah wahyu dari Allah SWT, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril.⁷ Seperti yang kita ketahui, Al-Qur'an adalah salah satu kitab yang paling mulia yang diberikan oleh Allah kepada hamba-Nya yang paling mulia, Muhammad SAW. Al-Qur'an diberikan kepada semua manusia, dan tujuan penurunannya adalah untuk membimbing manusia.⁸ Q. S Al-Baqarah ayat 185:⁹

الشَّهْرَ مِنْكُمْ شَهْدَ فَمَنْ وَالْفُرْقَانَ الْهُدَىٰ مِنْ وَبَيَّنَّتِ لِلنَّاسِ هُدَىٰ الْقُرْآنُ فِيهِ أَنْزَلَ الَّذِي رَمَضَانَ شَهْرَ
الْعُسْرِ بِكُمْ يُرِيدُ وَلَا الْيُسْرَ بِكُمْ اللَّهُ يُرِيدُ آخِرَ أَيَّامٍ مِنْ فَعِدَّةٍ سَفَرٍ عَلَىٰ أَوْ مَرِيضًا كَانَ وَمَنْ فَلْيُصْمِئْهُ
﴿١٨٥﴾ تَتَسَكَّرُونَ وَلَعَلَّكُمْ هَدْيَكُمْ مَا عَلَىٰ اللَّهِ وَلِتُكَبِّرُوا الْعِدَّةَ وَلِتُكْمَلُوا

Artinya: Bulan Ramadan adalah (bulan) yang di dalamnya diturunkan Al-Qur'an, sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu dan pembeda (antara yang benar dan yang batil) Al-Qur'an adalah sumber agama Islam, mengandung berbagai ajaran termasuk ajaran tentang kehidupan manusia. Melalui Al-Qur'an itu manusia mengetahui siapa dirinya, dari mana ia berasal, dimana ia berada (sekarang), dan kemana ia akan pergi.¹⁰

⁶ Dkk Salim Said Daulay, "Pengenalan Al-Quran," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 9, no. Mi (2023): 472–80.

⁷ Nurdin, *Ulumul Qur'an* (Banda Aceh: Bravo, 2018). hal.1.

⁸ Ulya, *Berbagai Pendekatan Dalam Studi Al-Qur'an* (Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2017). hal.1

⁹ Atika Septina, dkk, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMA Kelas X* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2017), hlm. 4.

¹⁰ Muhammad Daud Ali. (2011). *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.

Al Qur'an merupakan pedoman hidup bagi umat islam yang harus di pahami dan diamlkan dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai pedoman umat manusia Al-qur'an memiliki fungsi di antaranya Al-Huda (petunjuk), Al-Furqan (pembeda antara yang hak dan yang batil), Al-Burhan (bukti kebenaran), Al-Dzikir atau Al-Tadzkirah (peringatan), AlSyifa (obat penyembuh), Al-Mau'idhah (nasihat, pelajaran), dan Al-Rahmah (rahmat). Selain itu, sebagai kitab suci terakhir, al-Qur'an juga membawa fungsi sebagai petunjuk bagi umat manusia hingga akhir zaman, penyempurna kitab-kitab suci sebelumnya, dan sumber pokok ajaran agama Islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW.¹¹

Menurut Muhammad Ali al-Shabuni sebagaimana dikutip oleh Salim Said Daulay *dkk.*, Al-Qur'an adalah Kalam Allah yang tiada tandingannya, diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, penutup para Nabi dan Rasul, melalui malaikat Jibril A.S, dan ditulis dalam mushaf-mushaf, lalu disampaikan kepada umat secara mutawatir. Membaca dan mempelajarinya merupakan ibadah, yang dimulai dari surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Nas.¹² Menurut Syaikh Muhammad Abduh yang dikutip oleh Atika Septina *dkk*, Al-Qur'an adalah kalam suci yang diturunkan Allah kepada Nabi yang paling sempurna (Muhammad SAW), dan ajarannya mencakup semua pengetahuan. Ia adalah sumber mulia yang sifatnya hanya dapat dipahami oleh jiwa yang murni atau suci dan pikiran yang cerdas. Menurut Syaikh Muhammad Abduh, sebagaimana dikutip oleh Al-Qur'an adalah kalam suci yang diturunkan Allah

¹¹ Salim Said Daulay Dkk, "Pengenalan Al-Quran," Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan 9, no. Mi (2023): 472.

¹² alim Said Daulay Dkk, "Pengenalan Al-Quran," Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan 9, no. Mi (2023): 473

kepada Nabi yang paling sempurna (Muhammad SAW), dan ajarannya mencakup semua pengetahuan. Ia adalah sumber mulia yang sifatnya hanya dapat dipahami oleh jiwa yang murni atau suci dan pikiran yang cerdas.¹³

Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 183 Tahun 2019 tentang Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab pada Madrasah menjadi landasan yuridis yang kuat dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah (MI). Dalam peraturan tersebut, dinyatakan secara eksplisit bahwa mata pelajaran Al-Qur'an Hadis menjadi komponen wajib dalam kurikulum madrasah, termasuk MI yang setara dengan sekolah dasar. Salah satu kompetensi dasar dalam mata pelajaran ini adalah:

“Memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an dengan tartil sesuai ilmu tajwid. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an secara benar menurut kaidah tajwid adalah standar minimal yang wajib dicapai oleh seluruh peserta didik di tingkat MI. Maka dari itu, pembelajaran membaca Al-Qur'an tidak hanya bersifat formalitas, tetapi merupakan tuntutan kurikulum nasional untuk membentuk dasar keagamaan yang kokoh sejak dini.”¹⁴

Lebih dari itu, PMA 183 Tahun 2019 juga menggarisbawahi pentingnya pendekatan pembelajaran yang menyenangkan dan sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik. Oleh karena itu, madrasah dianjurkan untuk

¹³ Atika Septina, dkk, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMA Kelas X* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2017), hlm. 4.

¹⁴ Kementerian Agama RI, *Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 183 Tahun 2019 tentang Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab pada Madrasah*, (Jakarta: Kemenag RI, 2019), hlm. 19.

menggunakan metode yang sistematis dan sesuai dengan karakter anak, seperti metode Ummi, agar tujuan kurikulum dapat tercapai secara maksimal.¹⁵

Proses membaca Al-Qur'an membutuhkan bimbingan seorang guru untuk menyimak atau membetulkan bacaan baik dari runtutan ayat sampai makharijul hurufnya. Guru merupakan seseorang yang secara sadar bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar, memberikan ilmu, serta membimbing peserta didik.¹⁶ Oleh karena itu pembelajaran Al Qur'an menjadi bagian penting dalam pendidikan islam, terutama bagi anak-anak usian dini. Namun dalam praktiknya, banyak lembaga pendidikan Islam masih mengalami kendala dalam mengajarkan Al-Qur'an secara efektif, seperti kurangnya metode yang sistematis dan minimnya keterampilan guru dalam membimbing peserta didik. Ketika membaca Al-Qur'an harus memperhatikan makhrojul huruf, mad (panjang pendeknya bacaan) maka dengan demikian kita bisa melihat apakah bacaan kita sudah baik atau masih banyak yang harus diperbaiki. Saat ini banyak sekolah berbasis Islam yang berorientasi pada kualitas.

Salah satu jaminan kualitas lulusan mereka pada wali murid adalah kemampuan membaca al-Qur'an dengan baik pada setiap anak. Akan tetapi fenomena sekarang yang terjadi adalah kurangnya perbaikan dalam mempelajari al-Quran terkhusus pada membaca al-Quran di beberapa sekolah.¹⁷ Salah satu

¹⁵ Kementerian Agama Republik Indonesia. *Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 183 Tahun 2019 tentang Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab pada Madrasah*. Jakarta: Kementerian Agama RI, 2019.

¹⁶ Rusydi Ananda, *Profesi Pendidik dan Tenaga Kependidikan*, (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, 2018), hal. 20.

¹⁷ Delfi Fajriani, *Implementasi Metode Ummi Untuk Meningkatkan Kemampuan Bacaan Al-Quran Siswa Di Smp-It Anni'mah Margahayu*, Universitas Islam Bandung, hal. 179.

metode yang kini banyak diterapkan untuk mengatasi permasalahan ini adalah metode Ummi, yaitu metode pembelajaran Al-Qur'an yang berbasis talaqqi, tartil, dan pembiasaan bacaan yang benar dengan pendekatan yang menyenangkan dan berbasis karakter. Metode Ummi inilah yang digunakan guru-guru di MI Al Ifadah Ngunut. Metode ummi merupakan salah satu metode baca Qur'an yang terbaru. Alasan guru-guru memakai metode Ummi dikarenakan metode ini mempunyai variasi metode dalam mengajar. Metode Ummi adalah salah satu metode membaca Al-Qur'an yang mempraktekkan secara langsung bacaan tartil sesuai kaidah ilmu tajwidnya (*Tashih* dan *Tahsin*).¹⁸ Metode Ummi adalah metode membaca Al-Qur'an dengan tartil dan irama naik turun. Metode Ummi memiliki standar yang sistematis, mulai dari pengenalan huruf hijaiyah hingga pembiasaan membaca Al-Qur'an dengan tartil. Keunggulan dari metode ummi sendiri yaitu mempermudah siswa untuk membaca Al Qur'an dengan tartil dan benar

Metode Ummi ini memiliki beberapa keunikan yaitu: yang pertama guru lebih memahami dimana letak kekurangan pada anak didik dalam memahami materi yang diberikan kepada peserta didik, yang kedua anak akan lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru. Metode ummi juga merupakan metode pembelajaran yang mengenalkan huruf bacaan yang sulit dalam Al-Qur'an.¹⁹

¹⁸ Fika Mahrizki, *Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Pada Anak Usia 4-5 Tahun di TK IT Al-Manar Kec. Bukit Kab. Bener Meriah*, Jurnal Raudhah, Vol. 10 No. 2, Juli-Desember 2022, hal. 98.

¹⁹ Fika Mahrizki dan Elfiadi, *Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Pada Anak Usia 4-5 Tahun di TK IT Al-Manar Kec. Bukit Kab. Bener Meriah*, Jurnal Raudhah, Vol. 10 No. 2, hal. 98.

Di beberapa madrasah saat ini, telah banyak diselenggarakan program pembelajaran Al-Qur'an dengan berbagai metode, baik untuk meningkatkan kemampuan membaca maupun menghafal. Salah satu madrasah yang aktif dalam program peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an adalah Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al Ifadah yang berlokasi di Desa Kaliwungu, Kecamatan Ngunut, Kabupaten Tulungagung. Lembaga ini berada di bawah naungan Kementerian Agama dan memiliki komitmen dalam membentuk generasi yang cinta Al-Qur'an sejak dini.

Salah satu langkah yang dilakukan MI Al Ifadah adalah dengan menerapkan metode Ummi dalam kegiatan pembelajaran Al-Qur'an. Metode Ummi dikenal sebagai metode yang terstruktur, menyenangkan, dan menekankan pada perbaikan bacaan (tahsin) dan ketertiban bacaan (tartil). Penyelenggaraan program ini bertujuan agar peserta didik mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Terwujudnya tujuan tersebut tentu tidak lepas dari peran guru sebagai pembimbing, baik dalam hal perencanaan pembelajaran, proses pelaksanaan di kelas, hingga kegiatan evaluasi yang dilakukan secara berkala.

Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang bagaimana Penerapan metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Sebab, peneliti melihat bahwa strategi guru dalam menerapkan metode ini, baik dari segi perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi, sangat memengaruhi keberhasilan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an dengan benar. Oleh karena itu, peneliti memilih judul penelitian **“Penerapan Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qura'an Siswa MI Al Ifadah Ngunut”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan permasalahan penelitian yang telah dipaparkan, peneliti menyusun fokus masalah sebagai berikut

1. Bagaimana penerapan metode ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an siswa di MI Al Ifadah?
2. Bagaimana faktor pendukung metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an dalam siswa di MI Al Ifadah?
3. Bagaimana tantangan penerapan metode ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an dalam siswa di MI Al Ifadah?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Sedangkan untuk mencapai tujuan penelitian, maka dirumuskan beberapa tujuan khusus, yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan penerapan Metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca di MI Al Ifadah.
2. Untuk mendeskripsikan faktor yang pendukung metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca di MI Al Ifadah
3. Untuk mendeskripsikan tantangan penerapan metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca di MI Al Ifadah

D. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan menghadirkan kemanfaatan, baik secara teoritis maupun praktis dalam peningkatan kecerdasan emosional dan motivasi belajar siswa di MI/SD. Berikut ini penjabaran manfaat teoretis dan praktis dari penelitian ini:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam pengembangan teori pendidikan Islam, khususnya dalam metode pembelajaran Al-Qur'an. Penelitian ini juga dapat menambah referensi akademik mengenai efektivitas Metode Ummi dalam meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an serta memperkuat kajian tentang pembelajaran berbasis talaqqi, tahsin, dan tartil. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi penelitian selanjutnya yang ingin mengkaji lebih dalam mengenai metode pembelajaran Al-Qur'an yang lebih efektif.

2. Secara Praktis

a. Bagi Kepala Madrasah, Koordinator dan Guru

Dapat menjadi bahan evaluasi bagi madrasah dalam mengembangkan program mengaji dengan metode ummi

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk menjadi referensi atau penunjang dalam memahami efektivitas metode ini dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa MI.

c. Bagi Penulis

Untuk menambah wawasan dan pengalaman dalam menerapkan Metode Ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an..

E. Penegasan Istilah

Penegasan istilah ini di berikan guna untuk memudahkan dalam memahami penelitian yang berjudul: **“Penerapan Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qura’an Siswa MI Al Ifadah Ngunut”**, maka penulis memandang perlu memberikan penegasan istilah dan penjelasan seperlunya sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

a. Penerapan

Penerapan merupakan proses atau tindakan dalam mengimplementasikan suatu teori, metode, atau kebijakan ke dalam praktik nyata guna mencapai tujuan tertentu. Dalam konteks pendidikan, penerapan berarti pelaksanaan metode atau strategi pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar di lapangan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat. Penerapan tidak hanya sekadar pelaksanaan, tetapi juga mencakup proses evaluasi terhadap efektivitas dan efisiensi dari metode yang digunakan. Sebagaimana dikemukakan oleh Slameto, penerapan adalah proses operasionalisasi dari suatu konsep ke dalam tindakan nyata yang bisa diamati dan diukur dalam kehidupan sehari-hari atau lingkungan tertentu.²⁰

²⁰ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 54.

Jadi dapat disimpulkan Penerapan merupakan proses pelaksanaan suatu teori, metode, atau konsep ke dalam praktik nyata yang bertujuan untuk mencapai hasil atau tujuan tertentu. Dalam konteks pendidikan, penerapan tidak hanya mencakup pelaksanaan strategi pembelajaran, tetapi juga evaluasi terhadap efektivitas dan efisiensi dari strategi tersebut dalam mendukung proses belajar mengajar.

b. Metode Ummi

Metode menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yang dikutip oleh M. Sobry Sutikno Metode adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan. Metode merupakan bagian terpenting dalam proses pembelajaran. Metode adalah cara yang digunakan dalam pengimplementasian rencana yang telah disusun guru untuk menyajikan materi pelajaran dalam bentuk kegiatan nyata untuk mencapai tujuan pembelajaran.²¹ Jadi, metode dalam pembelajaran bukan sekadar cara menyampaikan materi, tapi merupakan strategi penting untuk memastikan proses belajar berjalan terstruktur dan sesuai tujuan.

Metode ummi merupakan metode yang digunakan dalam pembelajaran membaca dan menghafal Al-Qur'an. Kata "Ummi" berasal dari bahasa arab yang memiliki arti ibuku. Maksudnya adalah pendekatan yang digunakan untuk membaca dan menghafal Al-Qur'an pada metode ini adalah dengan menggunakan pendekatan bahasa ibu yang menekankan

²¹. M. Sobry Sutikno, *Metode & Model-model Pembelajaran*, (Mataram: Holistica, 2019), hal 29.

pada kasih sayang sehingga memberikan kemudahan dalam pembelajaran Al-Qur'an sehingga mudah dipahami, menyenangkan, dan menyentuh hati.²² Dapat disimpulkan bahwa Metode Ummi merupakan metode pembelajaran membaca dan menghafal Al-Qur'an yang berbasis pendekatan bahasa ibu, yaitu pendekatan yang mengutamakan kasih sayang, kelembutan, dan kesabaran dalam proses belajar. Pendekatan ini bertujuan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, mudah dipahami, dan menyentuh hati siswa, sehingga siswa tidak hanya mampu membaca dan menghafal Al-Qur'an secara teknis, tetapi juga mencintai Al-Qur'an dan termotivasi untuk terus mempelajarinya dengan penuh semangat dan ketulusan.

c. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Membaca adalah proses berpikir yang termasuk di dalamnya memahami, menceritakan menafsirkan arti dari lambang-lambang tertulis dengan melibatkan penglihatan, gerak mata, pembicaraan batin, dan ingatan.²³

Kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh setiap Muslim, yang mencakup aspek penguasaan huruf hijaiyah, pelafalan yang benar sesuai dengan kaidah tajwid, serta kefasihan dalam membaca. Kemampuan ini tidak hanya sekadar bisa melafalkan huruf-huruf Arab, tetapi juga mencakup kefahaman terhadap

²². La Rajab & M. Sahravi Saimima, *Metode Ummi dan Pembelajarannya*, (Ambon: LP2M IAIN Ambon, 2019), hal 33.

²³ Soedarso, *Speed Reading* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002), hlm. 4.

cara membaca yang baik dan benar sesuai dengan aturan bacaan Al-Qur'an. Menurut Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, kemampuan membaca Al-Qur'an adalah kecakapan seseorang dalam mengenali, melafalkan, dan menyuarakan bacaan ayat-ayat Al-Qur'an secara benar baik dari segi makhraj, harakat, maupun tajwidnya²⁴

Berdasarkan pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan keterampilan fundamental yang mencakup penguasaan huruf hijaiyah, pelafalan yang benar sesuai makhraj dan harakat, serta penerapan kaidah tajwid secara tepat. Kemampuan ini tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga menjadi indikator penting dalam membentuk kedekatan spiritual dan pemahaman keagamaan seseorang sejak usia dini.

2. Penegasan Operasional

Berdasarkan penegasan konseptual diatas bahwa yang maksud dari "Penerapan Metode Ummi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa MI Al Ifadah Ngunut" yaitu cara yang dilakukan oleh seorang guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa melalui metode ummi yang diawali dari proses perencanaan, pelaksanaan sampai evaluasi sehingga kemampuan siswa MI Al Ifadah dalam membaca Al-Qur'an menjadi meningkat. Dalam konteks di MI Al Ifadah Ngunut,

²⁴ Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), hlm. 112.

metode ini diterapkan sebagai bagian dari program pembelajaran keagamaan untuk menanamkan dasar yang kuat dalam membaca Al-Qur'an.

F. Sistematika Pembahasan

Teknik penulisan ini disusun dengan mengacu pada buku pedoman penulisan karya tulis ilmiah (Skripsi, Artikel Ilmiah, dan Makalah) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.²⁵

Pada penelitian ini, peneliti membahas tentang "Penerapan Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qura'an Siswa MI Al Ifadah Ngunut". Untuk mempermudah dalam memahami dan mengkaji penelitian ini, maka sistematika pembahasan pada penelitian ini antara lain :

1. Bagian awal

Bagian awal, terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto persembahan, kata pengantar, daftar isi, halaman tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan halaman abstrak.

2. Bagian Inti

Bab I Pendahuluan: Latar belakang masalah, Rumusan masalah, Tujuan penelitian, Kegunaan penelitian, Penegasan istilah, dan Sistematika pembahasan.

²⁵ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Skripsi, Artikel Ilmiah, Dan Makalah) Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung* (Tulungagung, 2024).

Bab II tentang Kajian Pustaka: Landasan teori (Penelitian terdahulu, Paradigma penelitian.

Bab III Metode Penelitian, terdiri dari: Rancangan penelitian, Kehadiran peneliti, Lokasi penelitian, Sumber data. Teknik pengumpulan data. Teknik Analisis Data, Keabsahan data, dan Prosedur penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian: Mendiskripsikan data yang diperoleh, Temuan Penelitian

Bab V Pembahasan: Membahas hasil penelitian yang diperoleh

Bab VI Penutup.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir: 1) Daftar pustaka, 2) Lampiran, 3) Daftar riwayat hidup penulis